

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah menyebabkan perekonomian dan bisnis di dunia mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat cepat. Namun, di sisi lain muncul permasalahan terkait isu ketidaksetaraan sosial, krisis global dan perubahan iklim yang mendorong perusahaan untuk mulai menerapkan strategi yang lebih bertanggungjawab, dimana perusahaan tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan semata, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab sosial, dampak lingkungan dan tata kelola yang transparan. Pergeseran ini mencerminkan perubahan pandangan bisnis kearah berkelanjutan dan juga merubah pandangan investor dalam menilai suatu perusahaan.

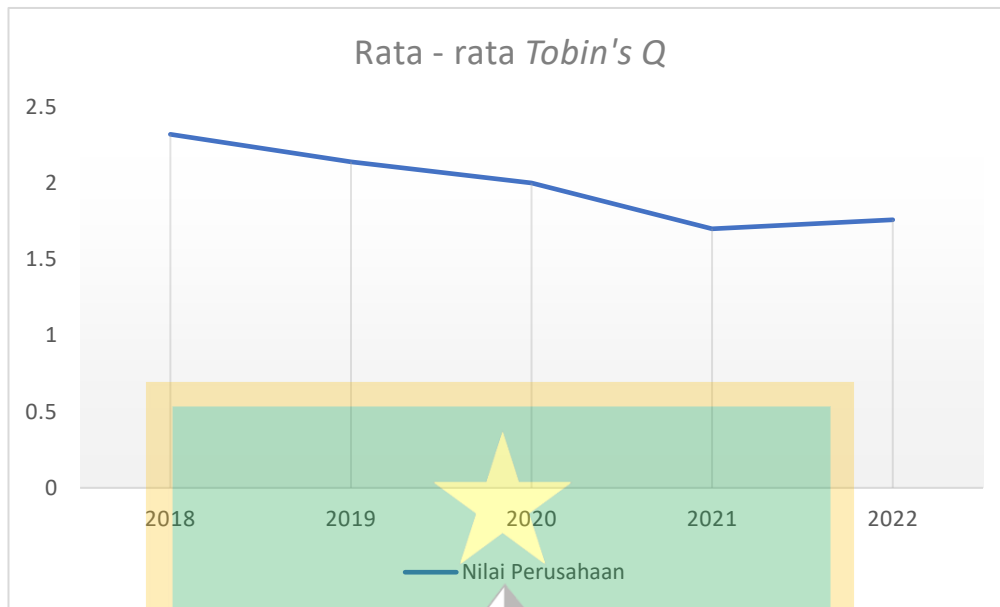
Nilai perusahaan merupakan seluruh proses kegiatan yang dilalui sejak perusahaan didirikan hingga saat ini guna memperoleh kepercayaan dari berbagai pihak kepentingan (Rajab et.al,2022). Nilai perusahaan mampu diinterpretasikan melalui peredaran harga saham di pasar modal, yang akan selaras dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi. Fluktuasi dalam nilai perusahaan memberikan sinyal negatif kepada investor. Oleh karena itu, penting untuk meneliti berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan yang telah peduli terhadap lingkungan dan sosial, yang tercermin dalam laporan keberlanjutan, mendapat respon positif dari investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, seperti studi yang dilakukan oleh Kesumastuti & Dewi (2021); Pinatih & Purbawangsa (2021) menyatakan bahwa melalui penerapan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui keunggulan kompetitif perusahaan dan perolehan respon positif dari pasar, karena dalam jangka panjang penerapan CSR sejalan dengan teori stakeholder, dimana perusahaan beroperasi dengan memberi manfaat, baik bagi kepentingan internal maupun seluruh para pemangku kepentingan. Melalui kebermanfaatan tersebut, reputasi perusahaan di mata publik dan investor meningkat, sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan yang dicerminkan melalui peningkatan harga saham.

Studi lain yang dilakukan oleh Erawati & Cahyaningrum (2019) mengungkapkan bahwa melalui penerapan tanggungjawab lingkungan dan sosial yang baik, akan meningkatkan loyalitas konsumen yang berkontribusi pada peningkatan penjualan serta menunjukkan *brand positioning*. Melalui penerapan CSR, persepsi investor terhadap keberlanjutan dan tanggungjawab perusahaan menjadi positif, sehingga ketertarikan investor pada perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Di Indonesia, Pemerintah telah mewajibkan perusahaan jasa keuangan, emiten serta perusahaan publik guna mengungkapkan laporan keberlanjutan melalui PJOK 51 Tahun 2017. Laporan berkelanjutan adalah laporan yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial serta perusahaan publik yang menjalankan bisnis berkelanjutan guna disampaikan kepada publik. Dimana laporan berkelanjutan merupakan unsur yang saling terkait dalam laporan finansial, namun dalam penyusunannya dilakukan secara terpisah. Laporan keberlanjutan dianggap sebagai bentuk tanggungjawab dan transparansi Perusahaan Publik terkait dampak perekonomian, lingkungan hidup dan lingkungan sosial tempat perusahaan beroperasi.

Terdapat 22 perusahaan yang menyoroti pentingnya aspek lingkungan dan sosial sebagai upaya peningkatan kepercayaan dan daya tarik bagi investor. Hal tersebut dilakukan untuk mengikuti perkembangan bisnis yang berkelanjutan dan diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham. Namun, terlihat adanya penurunan harga saham secara signifikan dalam rentang 2018 – 2022. Penurunan harga saham terlihat pada kuartal IV yaitu Rp 13.670/lembar saham (2018), Rp 11.811/lembar saham (2019), Rp 9.498/lembar saham (2020), Rp 6.885/lembar saham (2021) hingga Rp 6.828/lembar saham (2022) yang digambarkan melalui grafik Nilai Perusahaan sebagai berikut:



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Gambar 1.1 Rata – Rata Nilai Perusahaan

Fenomena ini menunjukkan adanya perbedaan arah hubungan antara penerapan praktik keberlanjutan dengan respon pasar terhadap nilai perusahaan. Dimana fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengapa penerapan keberlanjutan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan dan fenomena penurunan harga saham pada 22 sampel perusahaan, meskipun telah menerapkan prinsip – prinsip keberlanjutan, menjadi subjek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Isu terbaru pada saat ini, ketika membahas tentang bisnis yang berkelanjutan adalah bukan hanya membahas kinerja perusahaan terkait sosial dan lingkungan. Tata kelola perusahaan juga turut mendukung berhasil atau tidaknya tujuan Pembangunan berkelanjutan. Konsep ini dikenal dengan *Environment, Social and Governance* (ESG). Saat ini, banyak sekali calon investor yang menjadikan ESG sebagai salah satu tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa mengimplementasikan konsep ESG secara efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terkait dengan pengaruh *Environment, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan mengungkapkan hasil yang bervariasi. Penelitian

yang dilakukan oleh Chang & Lee (2022) memberikan indikasi bahwa *Environment, Social, and Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena penerapan ESG menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan pencegahan faktor risiko, menciptakan keunggulan dalam daya saing yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Prabawati & Rahmawati (2022) yang mengemukakan bahwa *Environment, Social, and Governance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena perbedaan karakteristik perusahaan dan preferensi pemangku kepentingan yang masih mengutamakan faktor *financial* sebagai dasar pengambilan keputusan berinvestasi, sehingga secara keseluruhan *ESG Score* yang semakin tinggi dinilai akan menurunkan nilai perusahaan.

Selain *Environment, Social, and Governance* (ESG), faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Dividend Payout Policy*. Ketertarikan investor melakukan investasi didasari atas keputusan manajemen terkait pengalokasian tingkat keuntungan yang akan diperoleh dalam bentuk *capital gain*, apakah perolehan laba dalam satu periode dibagikan dalam wujud dividen atau ditahan guna kepentingan investasi di waktu yang akan datang, atau dapat dikatakan sebagai *dividen payout policy*. Terkait dengan kebijakan dividen yang diberlakukan perusahaan, terdapat perbedaan pandangan antara investor dengan perusahaan, di mana investor mengharapkan dividen untuk peningkatan kesejahteraannya, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara konsisten guna mempertahankan keberlanjutan serta kesejahteraan bagi pemegang saham. Selain itu, besaran dividen yang didistribusikan pada pemegang saham akan mempengaruhi persepsi kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Adapun *Dividend Payout Policy* dapat ditentukan dengan rasio pembagian dividen yakni dengan membandingkan dividen kas per lembar dengan perolehan laba per lembar saham.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Agung et al. (2021) menunjukkan bahwa *dividen payout policy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori *signalling* bahwa pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan memberikan informasi atau sinyal mengenai

keuntungan perusahaan, sehingga kepercayaan investor pun meningkat. Selain itu, dengan *Dividend Payout Policy* memberikan sinyal pada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan lebih tinggi dibanding harga saham yang dinyatakan oleh manajemen dan direksi.

Berbeda dengan studi sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Stevanus et al (2017) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif, sebab beberapa investor menganggap tingginya *dividen payout ratio* mengindikasikan perusahaan tidak mampu mengatur *free cash flow*, sehingga mampu mengurangi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sriyono (2023) mengungkapkan bahwa *Dividend Payout Policy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan teori *dividend irrelevance*. Sebab nilai perusahaan tidak ditentukan berdasarkan besaran *dividend payout ratio*, namun atas dasar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta risiko bisnisnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menarik untuk meneliti kembali bagaimana pengaruh *Environment, Social, and Governance (ESG)* dan *Dividend Payout Policy* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu dengan mempertimbangkan Umur Perusahaan sebagai variabel moderasi, karena perusahaan yang lebih lama beroperasi dianggap memiliki kemampuan dalam bersaing dan melindungi bisnis yang telah dijalankan guna menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang lebih lama bertahan dinilai memiliki reputasi yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa bisnis memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada bisnis yang baru saja didirikan sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan penanaman modal. Oleh sebab itu, menarik untuk meneliti Umur Perusahaan yang merupakan kebaruan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi keputusan investor sehingga *Environment, Social, and Governance* dan *Dividend Payout Policy* Perusahaan dapat menjadi signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Uraian singkat mengenai *research gap* mengenai pengaruh *Environment, Social, and Governance* dan *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Research Gap

<i>Research Gap</i>	Peneliti	Temuan
Terdapat inkonsisten hasil penelitian hubungan antara <i>Environment, Social, and Governance (ESG)</i> terhadap Nilai Perusahaan	Chang & Lee, 2022	<i>Environment, Social, and Governance (ESG)</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Prabawati & Rahmawati, 2022	<i>Environment, Social, and Governance (ESG)</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
Terdapat inkonsisten hasil penelitian hubungan antara <i>Dividend Payout Policy</i> terhadap Nilai Perusahaan	Agung et al., 2021	<i>Dividend Payout Policy</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
	Stevanus et al., 2017	<i>Dividend Payout Policy</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan
	Sriyono, 2023	<i>Dividend Payout Policy</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan latar belakang, peristiwa yang terjadi serta kesenjangan penelitian yang telah disampaikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Nilai Perusahaan dengan judul **“Pengaruh *Environment, Social, and Governance* dan *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Environment, Social, and Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Dividend Payout Policy* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Umur Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Environment, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Umur Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Environment, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Untuk menguji dan menganalisis apakah Umur Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Environment, Social, and Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Untuk menguji dan menganalisis apakah Umur Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diungkapkan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan secara teoritis melalui kontribusi penelitian berupa perolehan bukti empiris terkait dengan *Environment, Social, and Governance* (ESG) dan *Dividend Payout Policy* terhadap Nilai Perusahaan yang dimoderasikan melalui Umur Perusahaan. Selain itu,

diharapkan bahwa studi ini akan mendorong penelitian lanjutan dengan mengeksplorasi topik serupa, sekaligus mengidentifikasi celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Pengembangan ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu atau beberapa aspek dari penelitian sebelumnya, seperti variabel, metode, studi kasus, dan lainnya. Selain itu, memperkaya referensi akademik guna melengkapi serta memberikan perspektif yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian mendatang.

b. Kegunaan Praktis

1) Perusahaan

Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi serta saran kepada manajemen agar dapat memaksimalkan strategi perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan melalui *Environment, Social, and Governance* (ESG) serta *Dividen Payout Policy* juga pemahaman mengenai Umur Perusahaan dalam memoderasikan keduanya. Selain itu, dengan hasil ESG score dapat memudahkan akses untuk pembiayaan karena dianggap memiliki risiko yang lebih sedikit dan perusahaan mampu menyesuaikan alokasi yang optimal antara keberlanjutan dengan pembagian dividen, sehingga dapat mencapai keseimbangan antara kepentingan sosial, lingkungan dan pemegang saham.

2) Investor

Penelitian diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi melalui *Environment, Social, and Governance* dan *Dividend Payout Policy* terhadap nilai perusahaan, yang berguna dalam mengidentifikasi potensi keberlanjutan perusahaan serta kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pembagian dividen.

3) Regulator

Penelitian diharapkan mampu mendorong kebijakan *Environment, Social, and Governance* guna memperkuat keberlanjutan perusahaan, sebab regulasi khusus yang mengatur terkait penerapan *Environment, Social, and Governance* di Indonesia belum optimal, sehingga dapat meningkatkan praktik ESG dan stabilitas di pasar modal.